

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas muslim sudah sebaiknya masyarakatnya meyakini sistem syariah di dalam aktivitas kehidupan (Saputri & Rahayu, 2021). Peristiwa saat ini, masyarakat Indonesia cenderung melakukan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada keuntungan individu. Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat akan meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi salah satunya melalui perbankan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Devi, 2020).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian (Aisyah, 2025) suatu negara, khususnya dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki surplus dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana, yang sesuai dengan prinsip syariah Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah menjadi alternatif bagi masyarakat untuk merasakan produk dan jasa perbankan syariah yang memiliki tujuan untuk memajukan kualitas ekonomi nasabah dengan jalan mengembangkan kemandirian.

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah membuat beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, namun tidak bagi bank syariah. Bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank dari hasil investasi yang dilakukannya (Hafizh, 2021).

Lembaga keuangan dalam sektor keuangan menjalankan fungsi intermediasi dengan mengumpulkan dana dari masyarakat yang berstatus nasabah. Dana yang terkumpul tersebut selanjutnya disalurkan kembali kepada nasabah lainnya melalui mekanisme pembiayaan. Dana yang dikumpulkan dari nasabah biasanya menyimpan dananya melalui berbagai produk keuangan seperti giro, tabungan, dan deposito, yang dijalankan berdasarkan prinsip akad wadi'ah atau mudharabah dasar pengelolaannya (Ismawati & Nurhayati, 2023). Sebagai bagian dari fungsinya, lembaga keuangan dituntut untuk mampu menjamin danayang dititipkan oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat pada bank muncul dari jaminan ini, sehingga mereka merasa yakin untuk menyimpan dananya. Dengan demikian, pihak perbankan perlu menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil, dilihat dari sisi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aktiva. Kinerja yang semakin baik akan semakin memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank (Ismayadi & S, 2023).

Menurut data statistic Perbankan Syariah yang ditebitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Nano Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, serta Bank Syariah. (Nadialista Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syaria, san Bank Aladin Sayriah dipilih sebagai sampel dari kelompok Bank Umum Syariah (BUS).

Penilaian terhadap kinerja bank secara eksplisit dapat dilihat melalui berbagai rasio keuangan dan aspek-aspek utama seperti permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, serta kepatuhan pada peraturan yang berlaku, Indiriani (2016) dalam penelitian (Yuningsih, 2023) kinerja bank dapat dilihat dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas aktiva. Penilaian terhadap kinerja perbankan, apakah dalam

kondisi baik atau sebaliknya, dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja yang salah satu caranya dengan menganalisis rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan bank. Rasio-rasio ini menjadi sangat penting karena sering dijadikan informasi oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan ROA dan FDR sebagai alat ukur kinerja. Variable dana pihak ketiga disertakan dalam model penelitian, mengingat peranannya yang besar dalam memengaruhi aktiva produk maupun tingkat likuiditas.

Meskipun profitabilitas perbankan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efisiensi operasional, rasio pembiayaan bermasalah, maupun kecukupan modal, penelitian ini secara spesifik hanya memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR). Fokus ini dipilih karena keduanya merupakan fondasi utama dalam aktivitas perbankan. DPK menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghimpun kepercayaan publik untuk mengelola dana, sementara FDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana tersebut menjadi pembiayaan produktif. Dengan kata lain, DPK dan FDR saling terkait langsung dengan fungsi intermediasi bank dan pada akhirnya berdampak terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, giro, dan deposito, yang dikelola oleh bank untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. DPK merupakan indikator utama kemampuan bank dalam menghimpun kepercayaan nasabah dan menentukan skala kegiatan intermediasi yang dapat dilakukan (Ismawati & Nurhayati, 2023).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpun melalui DPK ke dalam pembiayaan. FDR mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Rasio FDR yang ideal menunjukkan pengelolaan dana yang optimal tanpa menimbulkan risiko likuiditas (Toni, 2020).

Return on Assets (ROA) adalah indikator yang menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin besar tingkat profitabilitas bank tersebut. ROA merupakan ukuran utama profitabilitas karena mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Ismawati & Nurhayati, 2023).

Peneliti memilih untuk hanya menggunakan dua variabel independen ini DPK dan FDR dengan pertimbangan bahwa keduanya mengalami fluktuasi signifikan selama periode pandemi COVID-19 2020–2023. Situasi tersebut menyebabkan dinamika penghimpunan dana dan pembiayaan berubah drastis, menjadikannya relevan untuk diteliti secara lebih mendalam. Selain itu, keterbatasan ruang lingkup dan fokus analisis juga menjadi dasar pemilihan variabel, agar hasil penelitian lebih tajam dan tidak melebar ke arah faktor lain yang bisa menimbulkan bias, seperti NPF atau BOPO. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat masalah inti: bagaimana pengaruh DPK dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut laporan tahunan Bank Indonesia mengenai kondisi perekonomian, kinerja suatu bank dapat dinilai tidak hanya dari profitabilitas dan rasio-rasio keuangannya, melainkan juga dari sejauh mana bank mampu menarik dana masyarakat. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, bank memerlukan dana yang bisa diperoleh dari berbagai sumber. Pendanaan bank diperoleh melalui beragam saluran, meliputi modal disetor (net worth) milik bank, dana masyarakat, serta pinjaman dari lembaga keuangan. Guna mendorong pertumbuhan penyaluran kredit, sektor perbankan masih menempatkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan penting (Adisti Ayuningtyas Khaerunisahadi, 2023).

Giro, tabungan, serta deposito yang bersumber dari masyarakat baik perorangan maupun institusi disebut sebagai dana pihak ketiga (Ismawati & Nurhayati, 2023). Dana yang dihimpun tersebut akan dikelola secara efektif oleh pihak bank guna mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Dana Pihak Ketiga ini utamanya dimanfaatkan melalui pemberian layanan kredit kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan (Sarah, 2022). Tujuan dari penyaluran kredit tidak semata-

mata untuk memperoleh bunga, tetapi juga untuk mencegah kondisi dana menganggur akibat ketidakseimbangan antar jumlah dana yang diterima bank dan yang disalurkan dalam bentuk kredit (Adisti Ayuningtyas Khaerunisahadi, 2023).

Dana Pihak Ketiga yang berasal dari masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi bank, dengan kontribusi mencapai sekitar 80% sehingga 90% dari total dana yang (Adisti Ayuningtyas Khaerunisahadi, 2023), semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, maka semakin besar pula dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit, yang kemudian akan menghasilkan pendapatan lebih tinggi dan berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas (Nurhayati, 2023).

Kemampuan suatu bank untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat dibutuhkan disebut dengan likuiditas (Ismayadi & S, 2023). Artinya, bank mampu membayar dana simpanan nasabah yang dcaikan dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Dalam manajemen dana perbankan pengendalian likuiditas merupakan hal yang sangat esensial/penting. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan dana secara optimal/baik. Bank harus menjaga keseimbangan dalam pengelolaan dananya agar tidak menghadapi kekurangan ketika dana dibutuhkan, maupun kelebihan yang dapat mengakibatkan dana menganggur (idle funds) yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari bunga untuk kredit yang diberikan kepada nasabah (Nuzulia, 2023).

Dalam sistem perbankan syariah, nilai FDR yang dianggap optimal berada di angka 85%. Namun, masih dapat toleransi hingga kisaran 100%, bahkan pemerintah menetapkan batas maksimum yang diperoleh hingga 110%. Tujuan utama dari perhitungan FDR adalah untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kesehatan bank dalam melaksanakan aktivitas usahanya. Secara sederhana, FDR digunakan sebagai alat ukur terhadap potensi kerawanan yang mungkin dialami suatu bank (Toni, 2020).

Profitabilitas menjadi alat ukur penting dalam menilai kinerja keuangan (Ismawati & Nurhayati, 2023). Terdapat dua indikator umum yang digunakan dalam pengukuran ini yaitu ROA (Return On Asset) dan

ROE (Return On Equity). Peneliti menetapkan ROA sebagai variabel dependen dalam penelitian ini atas dasar bahwa indikator tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Tingginya ROA menandakan kinerja keuangan yang positif, sebab hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset semakin meningkat. (Ismayadi & S, 2023). Rasio yang rendah dapat diartikan sebagai indikasi bahwa manajemen bank kurang berhasil dalam mengelola aktiva guna memaksimalkan pendapatan atau meminimalkan biaya. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut .

Bank Indonesia menetapkan ROA sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan perbankan. Alasannya, profitabilitas yang dinilai melalui ROA dianggap lebih relevan, mengingat aset bank umumnya bersumber dari dana masyarakat yang dihimpun. Menurut peraturan yang berlaku di Bank Indonesia, sebuah bank termasuk kategori sehat jika mampu melebihi angka 1,5%. (Sanjaya & Rizky, 2018).

Bank Umum Syariah terdiri dari Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Oanin Dubai Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Nano Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia, kegiatan perbankan di Indonesia tidak terlepas dari upaya untuk memperoleh keuntungan, sebab laba merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja bank. Perolehan laba pada bank umum syariah serupa dengan bank konvensional, laba bank umum syariah juga dipengaruhi oleh DPK dan FDR. Dalam konteks ini, perubahan serta besaran DPK dan FDR selama kurun waktu 2020-2023 menjadi aspek penting dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1

**TABEL 1.1 DATA DANA PIHAK KETIGA, FDR DAN ROA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2020-2023.**

(dalam jutaan)

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga (Rp Jutaan)	Rasio Likuiditas (FDR)(%)	Rasio Profitabilitas (ROA)(%)
Bank Muamalat Indonesia	2020	I	32.888.229	73.78	0.03
		II	31.819.555	74.81	0.03
		III	31.991.306	73.80	0.03
		IV	34.065.036	69.84	0.03
	2021	I	34.346.510	66.72	0.02
		II	35.269.508	64.42	0.02
		III	35.337.569	63.26	0.02
		IV	37.194.947	38.33	0.02
	2022	I	36.472.466	41.28	0.10
		II	36.536.868	41.70	0.09
		III	36.245.335	39.27	0.09
		IV	36.915.986	40.63	0.09
	2023	I	36.708.260	42,47	0,11
		II	38.367.682	42,78	0,13
		III	38.525.022	45,04	0,16
		IV	36.536.942	47,14	0,02
	2020	I	5.093.422	96.29	0.47
		II	5.075.327	100.67	0.44
		III	5.666.619	92.74	0.57
		IV	6.184.456	86.64	0.41
	2021	I	5.732.993	95.61	0.06
		II	6.015.083	93.47	0.63
		III	6.280.347	91.17	0.87

Bank BJB Syariah	2022	IV	7.268.239	81.55	0.96	
		I	6.937.866	87.31	1.41	
		II	7.661.525	82.91	1.16	
		III	7.906.417	85.20	0.96	
	2023	IV	8.323.597	81.00	1.14	
		I	7.863.788	90,04	0,70	
		II	7.947.970	90,83	0,55	
		III	8.197.737	91,53	0,60	
Bank Aladin Syariah	2020	IV	9.187.396	85,23	0,62	
		I	15.003	0.86	1.17	
		II	90.026	0.09	17.23	
		III	40.151	0.16	10.75	
	2021	IV	40.162	0.13	6.19	
		I	38.080	0.11	0.46	
		II	38.093	0.08	0.51	
		III	38.120	0.00	-6.68	
	2022	IV	1.038.184	0.00	-8.81	
		I	228.317	0.00	-0.09	
		II	732.636	27.27	-8.28	
		III	504.890	59.89	-9.08	
		IV	794.649	173.27	-10.85	
		2023	I	1.082.479	148,81	-4,08
			II	1.307.768	158,41	-4,00
			III	2.830.496	87,93	-3,89
IV	3.254.999		95,31	-4,22		

Sumber data : www.ojk.go.id

Menurut data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa

1. Ringkasan Kinerja Bank Muamalat Indonesia (2020–2023):

- **Tahun 2020 :**

Pada tahun ini, Bank Muamalat mengalami fluktuasi dalam penerimaan dana pihak ketiga. Dari triwulan pertama ke triwulan kedua, terjadi peningkatan rasio FDR yang menunjukkan adanya penurunan likuiditas. Dana pihak ketiga juga mengalami penurunan selama periode ini. Namun, dari triwulan kedua hingga keempat, rasio FDR justru menurun, yang berarti likuiditas bank meningkat. Sejalan dengan itu, dana pihak ketiga kembali mengalami peningkatan. Sementara itu, profitabilitas sepanjang tahun 2020 cenderung stabil tanpa perubahan signifikan.

- **Tahun 2021:**

Pada tahun ini, rasio FDR terus mengalami penurunan dari triwulan pertama hingga keempat, yang mencerminkan adanya kenaikan likuiditas bank secara bertahap. Penghimpunan dana Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan, khususnya pada triwulan pertama dan keempat. Selain itu, profitabilitas Bank Muamalat menunjukkan tren peningkatan selama tahun 2021, menandakan kinerja keuangan yang mulai membaik.

- **Tahun 2022:**

Selama triwulan pertama hingga kedua, terjadi peningkatan dalam penghimpunan dana pihak ketiga serta kenaikan rasio FDR, yang berarti likuiditas mengalami penurunan, disertai dengan penurunan profitabilitas. Namun, dari triwulan kedua ke ketiga, dana pihak ketiga dan likuiditas menurun, sehingga rasio FDR kembali menunjukkan peningkatan likuiditas. Meskipun begitu, profitabilitas tidak mengalami perubahan pada periode ini. Dari triwulan ketiga ke keempat, dana pihak ketiga dan rasio FDR

kembali meningkat, mengindikasikan bahwa likuiditas kembali menurun di akhir tahun.

- **Tahun 2023:**

Sepanjang tahun 2023, penghimpunan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi setiap triwulan. Rasio FDR menunjukkan peningkatan dari triwulan pertama hingga keempat, yang berarti likuiditas bank cenderung menurun sepanjang tahun. Dari sisi profitabilitas, terjadi peningkatan pada triwulan pertama hingga ketiga, namun mengalami penurunan pada triwulan keempat.

2. Ringkasan Kinerja Bank BJB Syariah (2020–2023):

- **Tahun 2020:**

FDR meningkat pada triwulan satu hingga dua, yang menunjukkan berkurangnya likuiditas. Di sisi lain DPK dan ROA mengalami penurunan. Namun demikian pada periode triwulan ke dua hingga ke empat terjadi peningkatan dana pihak ketiga serta penurunan FDR yang artinya FDR mengalami kenaikan pada likuiditas bank. Profitabilitas meningkat pada triwulan kedua hingga ketiga, namun turun pada triwulan ketiga hingga keempat.

- **Tahun 2021:**

Bank BJB Syariah mengalami peningkatan dana pihak ketiga setiap triwulan. Rasio likuiditas menurun secara bertahap, yang menunjukkan kenaikan likuiditas. Profitabilitas juga meningkat sepanjang tahun 2021.

- **Tahun 2022:**

Dana pihak ketiga terus meningkat sepanjang tahun. Pada triwulan pertama hingga kedua, likuiditas menurun, tetapi profitabilitas menurun. Triwulan kedua hingga ketiga, likuiditas meningkat, yang berarti penurunan likuiditas terjadi, dan profitabilitas terus menurun. Bank BJB Syariah mencatat pertumbuhan kenaikan likuiditas dan profitabilitas pada triwulan ketiga hingga ke empat.

- **Tahun 2023:**

Dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan. Pada triwulan pertama hingga ketiga, FDR meningkat, yang menandakan penurunan likuiditas. Profitabilitas menurun pada triwulan pertama hingga kedua, namun naik signifikan pada triwulan kedua hingga keempat. Pada triwulan ketiga hingga keempat, likuiditas menurun, menunjukkan kenaikan likuiditas di periode tersebut.

3. Ringkasan Kinerja Bank Aladin Syariah (2020–2023):

- **Tahun 2020:**

Selama triwulan pertama hingga kedua terjadi penurunan pada FDR yang artinya peningkatan pada FDR dan ROA. Namun, dari triwulan kedua hingga ketiga, dana pihak ketiga menurun, dan likuiditas meningkat, yang berarti penurunan likuiditas. Profitabilitas juga menurun pada periode ini. Dari triwulan ketiga hingga keempat, dana pihak ketiga meningkat, likuiditas menurun, dan profitabilitas terus menurun.

- **Tahun 2021:**

Dana pihak ketiga meningkat setiap triwulan. Rasio likuiditas menurun sepanjang tahun, yang menunjukkan kenaikan likuiditas. Profitabilitas mengalami kenaikan dari triwulan pertengahan kedua, namun menurun kembali pada triwulan ketiga hingga keempat.

- **Tahun 2022:**

Dana pihak ketiga mengalami fluktuasi, sementara likuiditas terus meningkat sepanjang tahun, menunjukkan penurunan likuiditas. Profitabilitas juga menurun sepanjang tahun, baik pada triwulan pertama hingga keempat.

- **Tahun 2023:**

Dana pihak ketiga terus mengalami peningkatan. Likuiditas menurun pada triwulan pertama hingga ketiga, yang menunjukkan peningkatan likuiditas. Profitabilitas menurun pada triwulan pertama hingga ketiga, namun pada triwulan ketiga hingga

keempat, meskipun likuiditas menurun, profitabilitas tetap mengalami penurunan.

Kondisi terkini yang dihadapi oleh Bank Umum Syariah, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, dapat memberikan dampak terhadap kemampuan bank dalam mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan. Kenaikan DPK yang disertai penurunan FDR pada tahun 2023 yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja laba. Adapun pada Bank Aladin Syariah peningkatan DPK dan FDR secara bersamaan justru berpotensi menimbulkan kendala dalam penyaluran pembiayaan, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian target laba.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis apakah kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang signifikan pada Bank Umum Syariah.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang mengkaji kinerja bank dengan menggunakan rasio keuangan guna mengukur profitabilitas melalui ROA. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi. Berikut ini akan diuraikan hubungan antara FDR dan ROA. Penelitian ini dilakukan oleh (Kurniawan, 2021) penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang menemukan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dalam penelitian mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA perbankan ditemukan pada perbedaan hasil, sebagaimana tercermin dalam studi yang dilakukan oleh (Krisma, 2020) sebuah penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel DPK berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu penelitian lain menemukan bahwa DPK justru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Atas dasar penjelasan yang telah dipaparkan, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul “**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020-2023**”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020-2023 terjadinya perkembangan fluktuasi setiap tahunnya pada Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan ROA ?
- b. Bank Aladin Syariah pada tahun 2020-2023 terjadinya perkembangan fluktuasi setiap tahunnya pada Dana Pihak Ketiga.
- c. Bank Aladin Syariah pada tahun 2020-2023 terjadinya penurunan pada Likuiditas dan ROA?
- d. Bank BJB Syariah pada tahun 2020-2023 terjadinya peningkatan setiap tahunnya pada Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, dan ROA?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkup variabel, waktu, dan objek yang diteliti. Secara spesifik, penelitian hanya menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (yang diukur dengan Financing to Deposit Ratio/FDR) terhadap Profitabilitas (yang diukur dengan Return on Assets/ROA) pada tiga Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BJB Syariah, dan Bank Aladin Syariah, selama periode 2020 hingga 2023.

Penelitian ini tidak memasukkan variabel-variabel lain seperti Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar fokus kajian tetap terarah pada pengaruh intermediasi dana terhadap profitabilitas. Penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menguji seberapa kuat pengaruh DPK dan FDR terhadap ROA berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari masing-masing bank.

3. Rumusan Masalah

- a. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023 ?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?
- c. Apakah Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan arah yang diinginkan, maka diperlukan perumusan tujuan. Tujuan tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sejauh mana Dana Pihak Ketiga memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2020–2023.
2. Untuk menganalisis sejauh mana Likuiditas memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2020–2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh bersama Dana Pihak Ketiga dan tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2020-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini tidak hanya untuk memperluas wawasan secara teoritis, tetapi juga untuk memberikan dampak praktis. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan dasar rujukan dalam studi atau penelitian berikutnya.
 - b. Bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa dan peneliti mendatang, penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai dasar

rujukan dalam menyusun kajian terkait *Manajemen Likuiditas Bank Syariah*.

- c. Tujuan lainnya dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tambahan mengenai manajemen likuiditas dalam konteks perbankan syariah, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan publik untuk menyimpan dana di Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga mengeksplorasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas manajemen likuiditas, mengelola dana pihak ketiga secara lebih efisien, serta membangun kepercayaan masyarakat secara lebih maksimal.
- b. Bagi penulis penelitian ini menjadi media pembelajaran bagi penulis dalam memahami tentang Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa dan peneliti mendatang, penelitian ini dapat memanfaatkan sebagai dasar rujukan dalam menyusun kajian terkait *Manajemen Likuiditas Bank Syariah*.
- d. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber relavan untuk mendukung kajian lebih lanjut mengenai Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

D. Literature Riview/Penelitian Terdahulu

Sebagai seorang penulis dalam menyusun penelitian ini pentingnya menjadikan penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk memperkuat dasar analisis. Adapun beberapa studi sebelumnya yang relavan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Yuniar & Yuningsih, 2023)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Dana Pihak Ketiga • Bank Umum Syariah • Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • CAR • NPF • Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

2	(Adisti Ayuningtyas Khaeruni Sahadi, 2023)	Dampak Dan Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan, kedua variabel tersebut dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berdampak terhadap ROA. Sementara itu, koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh keduanya terhadap ROA adalah sebesar 77,7% dengan 22,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Profitabilitas Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Penyaluran Kredit
3	(Dima	Pengaruh	Berdasarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas

	<p>Maulika & Maulida Nurhidayati, (2022)</p>	<p>Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Prfofitabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020</p>	<p>hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, dana pihak ketiga dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah BUMN selama periode 2016-2020. Namun, secara simultan, kedua variabel tersebut memengaruhi ROA dengan kontribusi sebesar 11,5%. Selain itu, ditemukan perbedaan signifikan pada tingkat ROA BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan selama masa</p>	<p>Ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Bank Umum Syariah 	
--	--	---	---	---	--

			<p>pademi. Sebaliknya, ROA BNI Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan saat pandemi berlangsung.</p>		
4	(Magfir oh, 2021)	<p>Peran Dana Pihak Ketiga Pada Pembiayaan Murabahah Di Bank Umum Syariah Spin Off</p>	<p>Berdasarkan Parsial (Uji T), FDR dan inflasi terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan NPF menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan sementara itu, melalui uji Moderated Regression Analysis (MRA),</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Menggunakan Metode Kuantitatif • Bank Umum Syariah 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Pprofitabilit as • Pembiayaan Murabahah • Spin Off

			<p>diketahui bahwa DPK tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi atas hubungan antar FDR, NPF, dan Inflasi dengan pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah hasil spin off.</p>		
5	(Adinda Rizki Ramadhani et al., 2024)	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada SUB Industri Processed Foods</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Likuiditas • Leverage • Ukuran Perusahaan

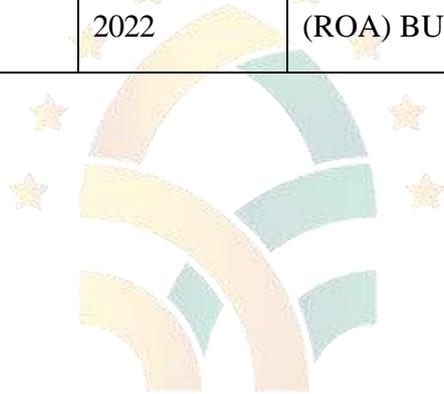
6	(Nurhfidah & Sagantha, 2022)	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Likuiditas Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan bermasalah sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2017-2021</p>	<p>Hasil Penelitian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan kecukupan modal berpengaruh terhadap pembiayaan terhadap pembiayaan bank umum syariah, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Dan secara simultan menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Likuiditas • Bank Umum Syariah • Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecukupan modal • Pembiayaan Mudharabah • Pembiayaan Bermasalah • Moderasi
---	------------------------------	--	--	---	---

			<p>secara bersama-sama terhadap pembiayaan mudhrabah pada bank umum syariah.</p> <p>Kemudian pengujian MRA menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah memoderasi dana pihak ketiga terhadap pembiayaan mudhrabah dan pembiayaan bermasalah tidak moderasi kecukupan modal dan likuiditas terhadap pembiayaan mudhrabah pada bank umum syariah.</p>		
7	(Amri & Nuraha, 2021)	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Hasil Penelitian ini enunjukkan bahwa Likuiditas tidak	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Bank Umum

		<p>Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2016-2020</p>	<p>berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syaria Mandiri periode 2016-2020. Besaran t hitung yaitu - 2.081 lebih kecil dari t tabel 2.10092 dan nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,052, dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0.052 > 0.05$. ssehingga tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh suatu bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri</p>	<p>ini hanya menggunakan sampel dari Bank Syariah Mnadiri saja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 	<p>Syariah</p>
8	(Laila Widya	<p>Pengaruh Total Aset,</p>	<p>Penelitian ini menunjukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Total Aset

	Sari & Annisa, 2023)	Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah	bahwa total aset berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat ROA. Sebaliknya, DPK dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.	<p>Ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Bank Umum Syariah • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 	
9	(Ramadhan, Rafid Farhan, 2024)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Fee Based Income Berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak Ketiga • Profitabilitas • Perbankan Syariah • Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Pembiayaan Bagi Hasil • Fee Based Income
10	(Febiyanti et al.,	Pengaruh Dana Pihak	Hasil Penelitian ini menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> • Dana Pihak 	<ul style="list-style-type: none"> • Capital Adequacy

	2024)	Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018-2022	bahwa variabel Likuiditas (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak akan memberikan pengaruh yang merugikan terhadap Profitabilitas (ROA) BUS.	Ketiga <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Bank Umum Syariah • Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif 	Ratio (CAR)
--	-------	---	--	---	-------------



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
 SYEKH NURJATI CIREBON